

**PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN
KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA KELAS III SEKOLAH
DASAR NEGERI 5 CIBADAK**

Rani Hadinniyanti¹, Rokayah², Agus Santoso³

^{1,2,3} Magister Pendidikan Dasar Universitas Terbuka

¹ranihadinniyanti4@gmail.com , ²effendi.610@gmail.com, ³sucisastro@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model on students' learning motivation and mathematical communication skills in class III SD Negeri 5 Cibadak, Sukabumi Regency. This research is a quasi-experimental research with the subjects in this study being students of class III A as an experimental class of 26 students and students of class III B as a control class of 24 students while the object of this research is the influence of the application of the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model on motivation to learn and mathematical communication skills. The instrument used in this study was a questionnaire to measure the level of students' learning motivation, while to measure mathematical communication skills, a description test was used in the form of a description test on integer material. The data analysis technique used is the t-test. Based on the results of the study it was concluded that (1) there was no difference in the average value of learning motivation and the average value of student learning communication between the experimental class and the control class. (2) there is a difference in the average score of students' learning motivation in the experimental class before and after being given Think Fair Share (TPS) learning, this is evidenced from the results of the paired t test, the t-count value is 27.738 greater than the t-table value of 2.059 or the value -sig of 0.000 is less than the significance level of 0.05, meaning that statistically there is a significant difference in average student learning motivation after being given the Think Fair Share (TPS) learning model compared to before being given the TPS learning model. (3) there are differences in mathematical communication skills after students are given learning with the think pair share (TPS) cooperative learning model compared to before being given learning with TPS. It can also be proven that there is a significant increase in the average value of 51.05 in mathematical communication. The same thing can be proven from the sign-value of paired t-test results of 27.38 which is less than the significance level of 0.05, which means that statistically there is a difference or influence of the TPS learning model on students' mathematical communication abilities. Thus, even though there is no difference in the average value of learning motivation and the average value of learning communication abilities between students in the experimental class and the control class, in general the think pair share (TPS) cooperative learning model influences

learning motivation and students' mathematical communication abilities after given a learning model using TPS compared to before being given learning using the TPS model. Therefore it is suggested for educators to use the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model.

Keywords: Learning Motivation, Mathematical Communication, TPS (Think Pair Share)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari model pembelajaran kooperatif Think Pair Share (TPS) terhadap motivasi belajar siswa dan kemampuan komunikasi matematis kelas III SD Negeri 5 Cibadak Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eskperimen dengan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III A sebagai kelas eksperimen sebanyak 26 siswa dan siswa kelas III B sebagai kelas kontrol sebanyak 24 siswa sedangkan objek penelitian ini adalah pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share (TPS) terhadap motivasi belajar dan kemampuan komunikasi matematis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa sedangkan untuk mengukur kemampuan komunikasi matematis digunakan tes uraian berbentuk tes uraian tentang materi bilangan bulat. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) tidak terdapat perbedaan nilai rata-rata motivasi belajar dan nilai rata-rata komunikasi belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. (2) terdapat perbedaan nilai rata motivasi belajar siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran Think Fair Share (TPS), hal ini dibuktikan dari hasil uji t berpasangan diperoleh nilai t-hitung sebesar 27,738 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,059 atau nilai-sig sebesar 0,000 kurang dari taraf signifikansi 0,05, artinya secara statistika terdapat perbedaan rata-rata secara signifikan motivasi belajar siswa setelah diberikan model pembelajaran Think Fair Share (TPS) dibandingkan sebelum diberikan model pembelajaran TPS. (3) terdapat perbedaan kemampuan komunikasi matematis setelah siswa diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif think pair share (TPS) dibandingkan dengan sebelum diberikan pembelajaran dengan TPS. Hal ini juga dapat dibuktikan adanya peningkatan nilai rata-rata secara signifikan sebesar 51,05 dalam komunikasi matematika. Hal senada dapat dibuktikan dari nilai-sign hasil uji-t berpasangan sebesar 27,38 kurang dari taraf signifikansi 0,05, yang artinya bahwa secara statistika terdapat perbedaan atau pengaruh model pembelajaran TPS terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. Dengan demikian walaupun tidak ada perbedaan nilai rata-rata motivasi belajar maupun nilai rata-rata kemampuan komunikasi belajar antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, namun secara umum model pembelajaran kooperatif think pair share (TPS) berpengaruh terhadap motivasi belajar dan kemampuan komunikasi matematis siswa setelah diberikan

model pembelajaran menggunakan TPS dibandingkan sebelum diberikan pembelajaran menggunakan model TPS. Oleh karena itu disarankan bagi para pendidik untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS).

Kata Kunci: Komunikasi Matematika, Motivasi Belajar, TPS (Think Pair Share)

A. Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial yang diberi kesempurnaan akal dan pikiran dalam pengembangan dirinya. Dalam memenuhi unsur kesempurnaan, maka salah satu cara memenuhinya yakni melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu usaha memperbaiki tingkah laku baik secara individu maupun secara kelompok. Menurut Sugihartono (2017), menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu peranan pendidikan menjadi kunci keberhasilan dalam perubahan perilaku manusia menjadi lebih baik. Dalam perundang-undangan pemerintahan Indonesia, pendidikan harus selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional salah satu fungsinya yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter penyelarasan kehidupan bangsa dan negara yang

bermartabat, mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara, bertujuan meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang baik (UU No. 20 Tahun 2003).

Dalam memenuhi tuntutan diatas maka dibutuhkan berbagai metode pembelajaran terbaik yang menunjang dalam proses belajar mengajar di kelas. Ada macam macam model pembelajaran diantaranya model pembelajaran langsung (Direct instruction), kooperatif (Cooperative learning), kontekstual (contextual teaching and learning), penemuan terbimbing (Discovery learning), Berbasis masalah (Problem based learning). Model pembelajaran yang saat ini sering digunakan sebagai salah satu solusi permasalahan dalam pembelajaran dikelas adalah model pembelajaran kooperatif. Model

pembelajaran kooperatif sangat berperan penting terhadap pengembangan interaksi sosial dan komunikasi. Keberhasilan pada model kooperatif terlihat dari aktif atau tidaknya peserta didik dalam pembelajaran yang disiapkan secara berkelompok. Semakin aktif peserta didik berinteraksi dan berkomunikasi, maka pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang hendak dicapai. Adapun penjelasan kriteria model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) merupakan salah satu model yang menarik bagi peserta didik. Bapak pencetus model TPS Franklyn Lyman berpandangan bahwa pembelajaran kooperatif bertujuan mengajarkan peserta didiknya lebih mandiri dan dapat membangkitkan rasa kepercayaan diri ketika menyelesaikan soal-soal serta mengajarkan peserta didik menerima perbedaan pendapat. Dalam pelaksanaan dilapangan model Think Pair Share (TPS) ini membuat peserta didik tidak mengalami kejenuhan karena aktivitas belajar diruang kelas saja, namun untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri, motivasi dan komunikasi maka pembelajaran bisa dilakukan di luar kelas yang memiliki tempat yang luas serta waktu yang

cukup yang masih terkontrol oleh guru yang mengajar.

Dalam kaitannya dengan unsur motivasi belajar terdapat kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimal sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi, dan kreatif. Beberapa alasan motivasi belajar sangatlah penting bagi para siswa , diantaranya adalah sebagai berikut (a) motivasi dapat meningkatkan semangat belajar; (2) Motivasi menunjukan pada kedudukan awal belajar, pada proses belajar dan pada hasil akhir belajar; (3) Motivasi dapat mengetahui seberapa besar kekuatan belajar yang dibandingkan antar siswa; (4) Motivasi dapat mengarahkan proses kegiatan belajar siswa; (5) Motivasi dapat menyadarkan bahwa adanya proses belajar yang berkesinambungan (diselingi istirahat atau bermain). Individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa hingga dapat berhasil.

Sekolah Dasar Negeri 5 Cibadak adalah sekolah yang strategis karena berada di jalur perkotaan. Secara kualitas SD Negeri 5 Cibadak ada di atas sekolah lain di kecamatan Cibadak. Tingkat kemampuan berfikir peserta didik juga boleh di bilang cukup memadai untuk bisa menerima setiap materi pembelajaran karena penerimaan peserta didik baru setiap tahun pelajaran kelas satu semuanya berasal dari TK dengan tingkat pendidikan orangtua minimal SLTA bahkan sampai S3. Secara kemampuan peserta didik dan fasilitas penunjang yang tersedia tentunya sangat cukup untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dan memenuhi target namun dalam pelaksanaan dilapangan tidak semuanya sama, hal ini dapat peneliti temukan di kelas III dalam tiga tahun terakhir khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran matematika. Permasalahan yang terjadi masih banyak dari sebagian besar peserta didik menunjukkan ekspresi kebingungan dengan saling bertanya diantara peserta didik lainnya di kelas ketika belajar matematika sehingga terlihat kurang antusias untuk belajar yang mengakibatkan suasana kelas

menjadi gaduh dan tidak dapat dikendalikan. Permasalahan selanjutnya di kelas III yakni pencapaian nilai ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran matematika yang masih dibawah nilai yang ditentukan yakni 70. Rata-rata nilai semester dalam kurun waktu tiga tahun (2018, 2019 dan 2020) yakni 67,7. Artinya masih perlu pemantapan pembelajaran yang lebih serius untuk dapat meningkat penilaian matematika. Dari analisis yang dilakukan peneliti terhadap keseluruhan pelajaran matematika terbukti bahwa materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat masih banyak yang keliru. Hal ini dikarenakan materi tersebut merupakan materi yang abstrak sama halnya dengan materi pembelajaran matematika lainnya. Dengan penjelasan dari guru saja, materi tersebut akan sulit dipahami oleh siswa. Oleh karena itu dengan model dan media pembelajaran yang tepat maka diharapkan materi tersebut akan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa sehingga dapat menaikan kriteria ketuntasan minimal yang hendak dicapai.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti perlu melakukan

penelitian tentang pengaruh pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) terhadap motivasi belajar dan kemampuan komunikasi matematis pada kelas III di Sekolah Dasar Negeri 5 Cibadak

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode penelitian yang diambil dalam penelitian karya ilmiah ini menggunakan pendekatan kuasi eksperimen dengan desain nonrandomized control-group pretest-posstest design (john w.creswell, 2017) dimana sekelompok subjek diambil dari populasi tertentu dan dilakukan pretest kemudian diberikan perlakuan secara berturut-turut dan diakhiri dengan posttest. Adapun rincian dari nonrandomized control-group pretest-posstest design adalah sebagai berikut:

Grup	Pret est	Treat men	Post est
Eksperi men	T_{1E}	X	T_{2E}
Kontrol	T_{1K}	-	T_{2K}

Ekperimen = kelompok siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) sebanyak 26 siswa

Control = kelompok siswa yang tidak mendapatkan model pembelajaran

kooperatif tipe think pair share (TPS) sebanyak 24 siswa

T_{1E} = Hasil pretest kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan.

T_{2E} = hasil post test kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan.

T_{1K} = hasil pretest kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan.

T_{2K} = hasil posttest kelompok kontrol.

X = treatment yang diberikan pada kelompok eksperimen.

“=” = Tidak adanya perlakuan pada kelompok kontrol.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) terhadap motivasi belajar dan kemampuan komunikasi matematis pada kelas III di Sekolah Dasar Negeri 5 Cibadak.. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa sedangkan untuk mengukur kemampuan komunikasi matematis digunakan tes uraian berbentuk tes uraian tentang materi bilangan bulat. Data hasil

komunikasi dan hasil angket siswa dianalisis dengan kuantitatif

Hasil Pretes Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Hasil pretest pada kelas eksperimen rata-rata nilai 26,03 nilai terendah 12 dan nilai tertinggi 43, tingkat ketuntasan belajar berdasarkan KKM 70, belum ada siswa yang mencapai KKM. Sedangkan hasil pretest pada kelas kontrol rata-rata nilai 23 nilai terendah 4 nilai tertinggi 46, belum ada yang mencapai KKM. Secara umum dapat disimpulkan bahwa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dari nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 26,03 sedangkan kelas kontrol 23.

Selanjutnya, data yang telah diperoleh dianalisis sehingga dapat memudahkan peneliti untuk mengambil kesimpulan. Pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS, Exel dan penghitungan manual. Analisis data akan diuraikan sebagai berikut.

Kemampuan Komunikasi Matematis Awal

Sesuai dengan tujuan dilakukannya pretes, yaitu untuk mengetahui kemampuan komunikasi

matematis awal siswa kelas IIIA dan kelas IIIB, maka data hasil pretes diuji untuk melihat kesamaan dua rata-ratanya. Statistik deskriptif skor pretes kelas IIIA dan kelas IIIB sebagai berikut:

Tabel 1
Daftar Uji Independent Sample T-Tes Skor Pretes

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Pretes									
Equal variances assumed	.020	.884	1.033	48	.307	3.03846	2.94031	-2.87343	8.95036
Equal variances not assumed			1.031	47.112	.308	3.03846	2.94701	-2.88879	8.96671

Dari Tabel 1 terlihat bahwa nilai sig. Uji Independent Sample T-Test adalah 0,307 lebih dari 0,05, maka berdasarkan kriteria pengujian di atas, H0 diterima. Hal ini berarti bahwa kemampuan komunikasi matematis awal kelas IIIA dan kelas IIIB sama.

Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa

Peningkatan motivasi belajar siswa terhadap kemampuan matematis siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran TPS hasil pretes dan postes. Hasil pretes dan postes pada kelas eksperimen nilai rata-rata 77,58 meningkat secara signifikan dari hasil pretest yang hanya memperoleh rata-rata 26,03, ada peningkatan dalam komunikasi matematis sebesar

51,05. Hasil postest pada kelas kontrol diperoleh hasil nilai rata-rata 71,50 dan hasil pretest nilai rata-rata 23, sehingga selisih hanya 48,50. Sesuai dengan tujuan dilakukannya perhitungan gain, yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa setelah pembelajaran, maka skor gain diuji untuk melihat perbedaan dua rata-ratanya. Statistik deskriptif skor gain kelas IIIA dan kelas IIIB adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Statistik Deskriptif Skor Gain Kelas IIIA dan Kelas IIIB

Group Statistics				
Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
N_Gain Eksperimen	26	.6977	.11580	.02271
Kontrol	24	.6421	.12258	.02502

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa rata-rata dan simpangan baku skor gain untuk kelas IIIA adalah 0,6977 dan 0,6421; sedangkan rata-rata dan simpangan baku skor gain untuk kelas IIIB adalah 0,11580 dan 0,12258. Dengan deskripsi data tersebut, dapat dilihat bahwa ternyata ada perbedaan rata-rata skor gain pada kelas IIIA dan kelas IIIB.

Analisis Data Angket Motivasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui pengaruh Pembelajaran Think Pair Share (TPS)

terhadap motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen, maka data diuji menggunakan uji-t berpasangan dengan hasil sebagai berikut, mencari standar deviasi kelas eksperimen

Tabel 3

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 postes	77.5769	26	9.39861	1.84322
motivasi	1.2954E2	26	2.38715	.46816

Dari perhitungan standari deviasi diatas, maka hasil perhitungan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara nilai siswa pada nilai postes TPS dan motivasi belajar. Langkah selanjutnya mencari hubungan kedua data untuk pemenuhan hasil penelitian

Tabel 4

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 postes & motivasi	26	.062	.763

Dari hasil diatas dapat kita dihasilkan bahwa Nilai postest dan motivasi belajar siswa memiliki korelasi yang positif. Langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis

H0 : Tidak terdapat perbedaan nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran menggunakan TPS.

H1 : Terdapat perbedaan nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran menggunakan TPS.

Dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, maka kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Jika nilai thitung < ttabel; maka H0 diterima.

Jika nilai thitung > ttabel; maka H0 ditolak.

Langkah terakhir dengan Statistik uji t

$$t = \frac{\bar{x}_{diff} - 0}{s_{\bar{x}}}$$

Dikarenakan dalam langkah pengujian menggunakan bantuan software SPSS, maka dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 5

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair1 postes - motivasi	-5.109E1	9.55188	1.87328	-55.81093	-48.10345	-27.738	25	.000

Dari perhitungan nilai posttest TPS dengan nilai motivasi menghasilkan 27,38 (t-hitung). Dalam pengujian hipotesis t hitung (27,38) lebih besar t tabel (0.05) maka dapat diambil kesimpulan bahwa

terdapat perbedaan nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran menggunakan TPS. Langkah selanjutnya yakni mencari standar deviasi kelompok kontrol dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair1	POSTES	72.3750	24	10.12450	2.06665
	MOTIVASI	93.5417	24	3.30979	.67561

Dari perhitungan standari deviasi diatas, maka hasil perhitungan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara nilai siswa pada nilai konvesnional dan motivasi belajar. Langkah selanjutnya mencari korelasi kedua data untuk pemenuhan hasil penelitian

Tabel 7

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair1	POSTES & MOTIVASI	24	.043	.842

Dari hasil diatas dapat kita dihasilkan bahwa nilai postes dan motivasi belajar siswa memiliki korelasi yang positif . Langkah selanutnya adalah pengujian hipotesis Perumusan hipotesis uji t adalah sebagai berikut:

H0 : Tidak terdapat perbedaan rata-rata antara nilai posttest dengan

motivasi belajar siswa pada kelompok kontrol.

H1 : Terdapat perbedaan rata-rata antara nilai posttest dengan motivasi belajar siswa pada kelompok kontrol.

Dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, maka kriteria peng-ujiannya adalah sebagai berikut: Jika nilai thitung < ttabel; maka H0 diterima.

Jika nilai thitung > ttabel; maka H0 ditolak.

Langkah terakhir dengan Statistik uji t

$$t = \frac{\bar{x}_{diff} - 0}{s_{\bar{x}}}$$

:

Dikarenakan dalam langkah pengujian menggunakan bantuan software SPSS, maka dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 8

Paired Samples Test									
	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1 POSTES - MOTIVASI	-2,118E1	10,51598	2,14651	-25,60705	-16,72628	-9,861	23	,000	

Dari perhitungan nilai posttest dengan nilai motivasi menghasilkan 9,861 (t-hitung). Dalam pengujian hipotesis t hitung (9,861) lebih besar t tabel (0.05) maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara nilai

postes dan motivasi belajar siswa kelompok belajar kontrol.

Dari penjelasan diatas mengenai hasil uji t motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen (kelas IIIA) dan kelompok kontrol (kelas IIIB) maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa nilai rata-rata posttest dengan nilai posttest angket motivasi belajar pada kelompok eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran Think Pair Share (TPS) terdapat perbedaan secara signifikan dari pada kelompok dengan metode konvensional.

Pembahasan

Penelitian dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan komunikasi matematis di antara kedua sampel dan respons siswa terhadap model pembelajaran Think Fair Share (TPS). Sebelum pembelajaran berlangsung, siswa kelas IIIA dan kelas IIIB diberi pretes. Sesuai dengan tujuan dilakukannya pretes, yaitu untuk mengetahui kemampuan komunikasi matematis awal siswa, maka data hasil pretes diuji untuk melihat kesamaan dua rata-ratanya. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan komunikasi matematis awal siswa

kelas IIIB dan kelas IIIA sama. Rata-rata nilai kelas eksperimen 26,04 , sedangkan rata-rata nilai kelas kontrol adalah 23. Sebelum penerapan model pembelajaran TPS secara umum memiliki kemampuan yang sama.

Tabel 9

Perbandingan hasil pretest antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol

No	Jumlah Siswa	Nilai		
		Rata-rata	Terdendah	Tertinggi
1	26	26,03	12	43
2	24	23,00	4	46

Setelah pembelajaran berlangsung, siswa kelas IIIA dan kelas IIIB diberi posttest. Sesuai dengan tujuan dilakukannya postes, yaitu untuk mengetahui kemampuan komunikasi matematis setelah pembelajaran.

Tabel 10

Perbandingan hasil posttest antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol

No	Jumlah Siswa	Nilai		
		Rata-rata	Terdendah	Tertinggi
1	26	77,58	56	91
2	24	71,50	54	89

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa, maka dilakukan perhitungan gain dari kedua kelas. Sesuai dengan tujuan dilakukannya perhitungan gain, maka skor gain diuji untuk melihat perbedaan dua rata-ratanya. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas IIIA setelah pembelajaran lebih baik secara signifikan dari pada rata-rata peningkatan kemampuan komunikasi matematis kelas IIIB. Rata-rata kelas eksperimen mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari nilai pretest 26,03 menjadi nilai posttest menjadi 77,58, ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TPS mampu meningkatkan komunikasi matematis siswa kelas IIIA SD Negeri 5 Cibadak Kabupaten Sukabumi.

Model Pembelajaran think pair share (TPS) pada pelaksanaannya peserta didik diberi kesempatan untuk berfikir sendiri, berdiskusi, saling membantu dengan teman kelompok peserta didik dapat berbagi informasi kepada teman atau kelompok lain. Model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share dapat memberikan beberapa keterampilan sosial pada peserta didik, yakni keterampilan bertanya dan menyampaikan pendapat, keterampilan mengerjakan tugas bersama dengan kelompok. Keterampilan menjadi pendengar yang baik dalam hal mendengarkan penjelasan dari guru dan presentasi dari kelompok lain. Peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) lebih baik dari pada peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa yang mendapat pembelajaran matematika biasa. Hal tersebut terlihat dari hasil indeks gain yaitu kemampuan komunikasi matematis siswa yang pembelajarannya dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) lebih tinggi daripada kemampuan komunikasi

matematis siswa yang pembelajarannya konvensional. Adapun persentasi yang didapat kedua kelompok tersebut terlihat pada kelas ekperimen terdapat peningkatan komunikasi matematis dengan rata-rata pelajaran 77,58 meningkat secara signifikan dari hasil pretest yang hanya memperoleh rata-rata 26,03, maka ada peningkatan dalam komunikasi matematis sebesar 51,05. Sedangkan pada kelas kontrol peningkatannya rata-rata nilai matematis siswa hanya 23 persen. Sebagian besar siswa menunjukkan sikap yang positif terhadap model pembelajaran Think Fair Share (TPS) yang telah dilakukan karena siswa menganggap pembelajaran tersebut menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran serta memudahkan siswa dalam memahami konsep matematika. Dalam penelitian hasil uji t dengan mensubtitusi nilai-nilai dari data kelas eksperimen maupun kelas kontrol kedalam rumus tersebut, didapat nilai $S_{gab}=0,119097$ serta $t_{hitung} = 39,7471$. Sementara itu, dengan menggunakan daftar distribusi t, dapat ditemukan bahwa nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan $(dk) = n_1 + n_2 - 2$

= 48, adalah 1,680. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, oleh karena itu Berdasarkan kriteria pengujian di atas, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa rata-rata peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas eksperimen setelah pembelajaran lebih baik secara signifikan daripada rata-rata peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas kontrol.

Berkaitan dengan motivasi belajar siswa yang merupakan penunjang dalam proses belajar mengajar dikelas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) sangat berpengaruh positif. Dalam proses kegiatan belajar mengajar khususnya di kelas III SD Negeri 5 Cibadak motivasi belajar sangat mempengaruhi peningkatan komunikasi dalam matematis, kecenderungan siswa yang kurang kreatif dengan bantuan temannya menjadi siswa yang aktif, berani mengeluarkan pendapat dan penuh percaya diri akan hasil yang dia buat. Hal ini yang menjadi tujuan dari peneliti untuk dapat merubah paradigma dan cara penyelesaian suatu masalah yang sulit menjadi

lebih mudah dan cepat dipahami siswa. Pemberian motivasi pada siswa bukan hanya bias dilaksanakan dikelas tinggi saja sebagai bentuk penyelesaian studi atau ujian kelulusan. Pada jenjang yang rendah di sekola dasar bias dilaksanakan dengan tujuan mengubah cara belajar, memperdalam upaya untuk mencari suatu penyelesaian masalah baik secara individu maupun secara berkelompok, mematangkan minat dan bakat yang sudah ada sejak dini dari siswa sehingga guru atau pembina dapat mendeteksi pencapaian puncak prestasi bagi siswa tersebut. Secara umum pemberian motivasi pada siswa dapat memberikan kontribusi yang nyata terhadap prestasi siswa disekolah sehingga sudah selayaknya setiap sekolah menanamkan kepada seluruh siswanya. Berdasarkan analisis data angket motivasi belajar siswa yang di lakukan peneliti menyatakan bahwa kedua standar deviasi dari hasil belajar dan angket motivasi baik kelas eksperimen dan kelas control memiliki perbedaan secara signifikan. Sehingga pada perhitungan uji t nilai posstest TPS dengan nilai motivasi menghasilkan 27,38 (t_{hitung}). Dalam pengujian hipotesis t_{hitung}

(27,38) lebih besar t tabel (0.05) dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, maka kriteria peng-ujiannya adalah bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap nilai posttest TPS dengan pada kelompok eksperimen. Begitupun dengan kelas kontrol dari perhitungan nilai posttest dengan nilai motivasi menghasilkan 9,861 (t-hitung). Dalam pengujian hipotesis t hitung (9,861) lebih besar t tabel (0.05) maka kelas kontrolpun terdapat perbedaan rata-rata antara nilai postes dan motivasi belajar siswa. Kesimpulan secara menyeluruh dalam penelitian ini adalah bahwa secara signifikan motivasi belajar berpengaruh lebih besar terhadap nilai rata-rata posttest pada kelompok eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran Think Pair Share (TPS) dari pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan perhitungan data hasil angket diperoleh rata-rata dari pernyataan-pernyataan mengenai sikap siswa terhadap pembelajaran matematika, cara penyampaian materi oleh guru, cara belajar kelompok, penyajian Lembar Kegiatan Siswa (LKS), soal-soal komunikasi

matematis yang disajikan, dan pentingnya kemampuan komunikasi matematis lebih dari 3,00. Berdasarkan kriteria rata-rata angket dapat disimpulkan bahwa secara umum siswa memberikan respons yang positif. Hal ini juga didukung dari hasil jurnal siswa yang sebagian besar (lebih dari 50%) siswa memberikan respons positif terhadap penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dalam penelitian ini, yaitu siswa memperoleh pembelajaran yang menyenangkan. Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi lembar observasi guru dan siswa disimpulkan kegiatan belajar-mengajar yang dilaksanakan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tahapan pada model pembelajaran Think Pair Share (TPS). Sedangkan dalam motivasi belajar dalam pembelajaran model Think Pair Share (TPS) dikelas III terdapat perbedaan secara signifikan, terutama dalam rata-rata nilai nilai posttest dan motivasi belajar. Kelompok eksperimen dengan penerapan model pembelajaran TPS menghasilkan t hitung 27,38 sedangkan kelompok kontrol dengan metode konvensional menghasilkan nilai t hitung 9,861. Dari perbedaan diatas dapat kita simpulkan bahwa

penerapan motivasi belajar dikelas III dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) lebih baik dari motivasi belajar yang diterapkan dalam metode belajar konvensional.

Berkaitan dengan hasil pembahasan diatas dalam menguatkan penelitian yang saya lakukan, maka beberapa pandangan para ahli terkait dengan penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Wulan Sri Wulandari tentang “meningkatkan kemampuan Komunikasi matematis dan motivasi belajar matematis siswa kelas V sekolah dasar negeri Sindangsuka 3 Garut melalui pembelajaran kooperatif tipe think pair share” menghasilkan kesimpulan sama yakni (1) Dalam penelitian terdapat adanya perbedaan kemampuan komunikasi antara siswa menggunakan model pembelajaran TPS dengan siswa menggunakan model pembelajaran konvensional (2). Peranan Motivasi menjadi sangat penting dalam meningkatkan komunikasi matematis. (3) namun dalam interaksi antara model pembelajaran dan motivasi siswa terhadap kemampuan komunikasi matematis

siswa memiliki kesimpulan yang berbeda.

Pandangan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Bella Putri Zain, Riska Ahmad pada tahun 2021 tentang “Pengaruh Model Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Motivasi dan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa kelas V SDN 07 Guguak VIII Koto “. Menghasilkan pembahasan yang sama yakni bahwa (1) Kemampuan komunikasi matematis siswa yang belajar dengan model TPS lebih baik dari yang menggunakan pendekatan konvensional) Kemampuan komunikasi matematis siswa dengan motivasi belajar tinggi dan rendah yang mengikuti pembelajaran dengan model TPS lebih baik dari yang menggunakan pendekatan konvensional dan (3) dalam penelitian tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar dalam mempengaruhi kemampuan komunikasi matematis.

Namun penelitiannya yang dilakukan oleh Dwi Ana Indra pada tahun 2018 tentang “Pengaruh Model Think Pair Share (TPS) dan Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa kelas V SD Negeri 3 dan 5 Panjer Tahun Ajaran

2018/2019". Melaksanakan penelitian dengan menggunakan kelas eksperimen dan kelas control. Dimana kelas A diberikan model pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Problem Based learning dan kelas B diberikan model Pembelajaran Think pair Share. Model Pembelajaran PBL yang dilaksanakan di kelas A terbukti efektif karena terjadi peningkatan hasil belajar yang sangat berdampak pada kemandirian belajar siswa yang memperoleh kategori baik. Sedangkan kelas B yang diberikan TPS bergantung pada seberapa jauh siswa tersebut memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar ranah kognitif. Tetapi terdapat perbedaan yang signifikan terhadap ranah afektif dan psikomotorik. Kemudian untuk motivasi belajar dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran Project Based learning dan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian yang saya lakukan memiliki hasil karakteristik pengujian yang sama, baik yang dilakukan di

kelas bawah maupun dilakukan dikelas atas. Pembahasan lainnya bahwa banyak metode pembelajaran yang dapat kita adopsi dalam memperbaiki hasil belajar siswa, namun yang saya rasakan dengan metode pembelajaran Model Kooperatif Tipe Think Pair Share dikelas III khususnya lebih teruji dapat meningkatkan hasil belajar mengajar secara signifikan. Begitupun dengan memberikan motivasi belajar lebih tinggi kepada siswa dikelas III akan semakin memperbaiki semangat belajar siswa sehingga komunikasi matematis yang dilakukan semakin baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada keseluruhan tahapan penelitian yang dilakukan di kelas III SDN 5 Cibadak, dapat disimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) lebih baik dari pada model konvensional. Hal tersebut terlihat

dari hasil indeks gain yaitu kemampuan komunikasi matematis siswa yang pembelajarannya dengan dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) lebih tinggi daripada kemampuan komunikasi matematis siswa yang pembelajarannya secara konvensional.

2. Peranan motivasi belajar dalam penelitian ini dapat kita simpulkan bahwa penerapan motivasi belajar dikelas III dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) lebih baik dari motivasi belajar yang diterapkan dalam metode belajar konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, Ria Padma Nur, and Eviatiwi Kusumaningtyas Sugiyanto. 2020. "PENGARUH KOMITMEN AFEKTIF, KOMITMEN BERKELANJUTAN DAN KOMITMEN NORMATIF TERHADAP KINERJA KARYAWAN (Studi Perusahaan BUMN X Di Semarang)." *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara* 2(2):113. doi: 10.31599/jmu.v2i2.772.
1. Bagus, Ida, and Ketut Surya. 2017. "Organisasional Dan Turnover Intention Pada Agent Pru Megas." *E-Jurnal Manajemen Unud* 6(8):4156–84.
- Calista, Avissa. 2020. "Komitmen Guru Honor SD Negeri Terhadap Kinerja Guru Di Kota Sekayu (Pendekatan Afektif, Kontinu Dan Normatif)." *Jurnal Adminika BNSP*. (2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). [Online]. Tersedia: http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/kompetensi/Panduan_Umum_KTSP.pdf [13 Oktober 2010].
- Cahyono, Nur. (2019). Hubungan Motivasi terhadap Hasil belajar Mata Pelajaran Matematika siswa kelas IV SD Negeri 2 Sukajaya. Skripsi Jurusan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMII) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Cahyani, I. (2008). Peran Experiential Learning dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajar BIPA. [Online]. Tersedia: www.ialf.edu/kipbipa/papers/Cahyanisah.doc [13 Oktober 2019].
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Indra, Dwi Ana. (2019). Pengaruh Model Think pair Share (TPS) dan Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa kelas V SD Negeri 3 dan 5 Panjer. FKIP UNS
- Fedyanto. (2020). Analisis Belajar Matematika Siswa Di SMP Negeri 3 Arjasa Sumenep. Skripsi Program Study Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Keguruan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Furqan. (2004). Statistika Terapan untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Hamdayana, Jumanta. 2018. Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Heryanto, N. (2008). Pembelajaran

- Ruang Dimensi Tiga Dengan Mnenggunakan Model Pembelajaran Creative Problem Solving dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis siswa. Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika FPMIPA UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Hia, Sri Hardiknas (2019) dalam judul Pentingnya Variasi Metode Pembelajaran dalam Menciptakan Pembelajaran Matematika yang Efektif, Malang. Universitas Brawijaya.
- Ismail, I. (2009). Pengaruh umpan balik evaluasi formatif dan kepribadian siswa terhadap hasil belajar matematika. [Online]. Tersedia: ilyasismailputrbugis.blogspot.com/2009_11_01archive.html?m=1 [25 Agustus 2013].
- Kusumah, YS. (2018). Konsep, Pengembangan, dan Implementasi Computer-Based Learning dalam Peningkatan Kemampuan High-Order Mathematical Thinking. Pidato Pengukuhan Guru Besar UPI: tidak diterbitkan.
- Made, Wena. (2017). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- NCTM. (2000). Principle and Standards for School Mathematics. United States of America: The National Council of Teacher of Mathematics, inc.
- Nurhasanah, Y. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa SMA. Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika FPMIPA UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Nurhasanah, Rizki ahid. (2019). Kemampuan Komunikasi Matematis dalam menyelesaikan masalah dalam soal cerita. Seminar Nasional Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang.
- Rahmanisa, Anti. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dalam meningkatkan Keaktifan dan Hasil belajar pada mata pelajaran IPA. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Cokroaminoto Palopo
- Rismawati (2020) dalam jurnal pendidikan STKIP Persada Khatulistiwa Vol. 2 No 02 November 2020
- Ruseffendi, E.T. (2005). Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang No-Eksakta Lainnya (edisi revisi). Bandung: Tarsito.
- Safitri, Dewi Aulia. (2020). Analisis Model Pembelajaran Think Pair Share. Skripsi Jurusan Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Sardiman. (2018). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Shoimin, Aris. 2018. 68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Siregar, 2018. Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor: PT. Ghalia Indonesia.
- Strategies, and Methods for Effective Teaching. United States of America: Pearson Education, inc.
- Sugihartono, dkk, 2017. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Pers.

- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Suherman S. K., 2017. Insulin dan Antidiabetik Oral. Dalam : Gunawan, S.G. Farmakologi dan Terapi. Edisi 5. Jakarta: Balai Penerbit FKUI. pp: 485; 489-93
- Suherman, et al. (2001). Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. JICA FPMIPA UPI: tidak diterbitkan.
- Sunata. (2019). Penerapan Pembelajaran Kreatif Model Treffinger untuk Meningkatkan Komunikasi Matematik Siswa. Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika FPMIPA UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Suzana, A. (2019). Pengaruh Penerapan Model Reciprocal Learning terhadap Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematik. Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika FPMIPA UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Think Fair Share (TPS), J. (2003). A Four Stage Model of Mathematical Learning. [Online]. Tersedia: [http://WilsonCoe.uga.edu/DEPT/TME/Issues/v12n1/3ThinkFairShare\(TPS\).HTML](http://WilsonCoe.uga.edu/DEPT/TME/Issues/v12n1/3ThinkFairShare(TPS).HTML).
- Think Fair Share (TPS), J. (2003). A Four Stage Model of Mathematical Learning. [Online]. Tersedia: [http://WilsonCoe.uga.edu/DEPT/TME/Issues/v12n1/3ThinkFairShare\(TPS\).HTML](http://WilsonCoe.uga.edu/DEPT/TME/Issues/v12n1/3ThinkFairShare(TPS).HTML).
- Trianto. 2019. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana
- Trisnani, Novy. (2019). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematika SD kelas V melalui Tipe Pembelajaran Think Talk Write (TTW). PGSD IKIP PGRI Wates
- Uno, H.(2019). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: PT Bumi AksaraBandung PT Remaja Rosdaka Karya
- UU SISDIKNAS. (2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. [Online]. Tersedia: <http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf> [13 Oktober 2010]
- Wulandari, S.W.(2016). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (Tps). EduHumaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus UPI di Cibiru. Vol 7, No 2. Diunduh 10 Januari 2021, dari situs World Wide Web: <https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/2710>
- Yanti, RHS. Penerapan Metode Accelerated Learning dalam Pembelajaran Matematika terhadap Peningkatan Komunikasi Matematis Siswa SMP. Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika FPMIPA UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Zain, B.P. and Ahmad, Riska. (2021). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Motivasi dan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu. Vol. 5 No. 5, 3668-3676. Diunduh 10 Januari 2021, dari situs World Wide Web: <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1408>